



Perception of Art Education Students Class of 2023 Faculty of Art And Design Makassar State University on The Basic Selection Courses of Theater

¹Andi Ananta Asbar, ²Agussalim Djirong, ³Andi Baetal Mukaddas

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar

anataasbarr@gmail.com¹

agussalim.djirong@unm.ac.id²

andibaetal_unm.ac.id²

*Corresponding author: anataasbarr@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar pada mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah tersebut. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah Dasar-Dasar Teater. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat, rasa ingin tahu, dan motivasi pengembangan diri, serta faktor eksternal berupa metode pengajaran dosen dan dukungan lingkungan belajar. Meskipun terdapat tantangan awal seperti rasa malu dan gugup, mata kuliah ini berdampak pada peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, penguasaan ekspresi tubuh dan suara, serta relevan dengan penciptaan karya seni rupa dan kesiapan pedagogis mahasiswa.

Kata Kunci: persepsi mahasiswa, dasar-dasar teater, pendidikan seni rupa, pembelajaran seni.

ABSTRACT

This Perception Of Art Education Students Class Of 2023 Faculty Of Art And Design Makassar State University On The Basic Selection Courses Of Theater The research employed a descriptive qualitative approach using a survey method. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving all students who had taken the course. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that students generally have positive perceptions of the Basic Theatre course. These perceptions are influenced by internal factors, including interest, curiosity, and motivation for self-development, as well as external factors such as the lecturer's teaching methods and a supportive learning environment. Despite initial challenges such as shyness and nervousness, the course contributes to increased self-confidence, communication skills, mastery of body and vocal expression, and shows strong relevance to visual art creation and the pedagogical readiness of students as future art educators.

Keywords: student perception, basic theatre, art education, art learning.

1. PENDAHULUAN

Program Studi Pendidikan Seni Rupa merupakan program studi yang mengintegrasikan pengetahuan tentang pendidikan dengan berbagai cabang seni rupa. Dalam program studi ini, mahasiswa mempelajari teori-teori tentang ilmu Pendidikan dan kesenian yang mendalam serta keterampilan praktis dalam berbagai bidang seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Namun, dalam kurikulum yang berlaku saat ini, mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa tidak hanya mempelajari ilmu kesenirupaan, tetapi juga diharuskan untuk mempelajari ilmu di luar seni rupa, salah satunya adalah dasar-dasar teater.

Dasar-dasar teater mencakup pemahaman menyeluruh mengenai seni drama yang merepresentasikan perilaku dan kehidupan manusia melalui berbagai bentuk ekspresi artistik, seperti gerak tubuh, tarian, nyanyian, dialog, hingga akting (Hasan & Hersa Marlia, 2022). Teater tidak hanya menuntut kemampuan



teknis, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap ekspresi emosional, komunikasi, dan kolaborasi tim (Pusposari et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa seseorang perlu mengembangkan berbagai keterampilan interpersonal dan intrapersonal untuk berhasil dalam seni teater, yang sering kali menjadi tantangan dalam proses pembelajarannya.

Seiring dengan perkembangan kurikulum, Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater kini menjadi bagian dari program studi di semester V (lima). Melalui mata kuliah dasar-dasar Teater, mahasiswa diharapkan memahami konsep dasar teater sebagai bagian dari sarana dalam pengembangan ekspresi kreatif. Pengetahuan tentang teater tidak hanya bermanfaat dalam keseni rupa, tetapi juga dalam pendidikan seni secara umum. Keterlibatan dalam pembelajaran teater dapat meningkatkan rasa percaya diri, empati, serta keterampilan kerja sama kelompok. Kegiatan teater berperan dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada seseorang, karena mereka dilatih untuk berani tampil di hadapan orang banyak, dari berbagai manfaat yang diperoleh, peningkatan kepercayaan diri menjadi aspek yang paling utama (Muqaddas et al., 2025). Melalui seni akting, seseorang diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan belajar berinteraksi dengan orang lain, yang berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial mereka (Ekardo et al., 2023). Bagi calon pendidik, wawasan ini penting sebagai modal dalam mengintegrasikan unsur seni pertunjukan ke dalam pembelajaran.

Dasar-dasar teater sebagai mata kuliah pilihan memiliki relevansi yang signifikan dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi seni mahasiswa. Seni teater dan seni rupa, meskipun berbeda dalam medium, memiliki banyak kesamaan dalam hal estetika, storytelling, dan pengelolaan ruang serta bentuk. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang teater dapat memperkaya pengalaman artistik mahasiswa pendidikan seni rupa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiarto (2015) menyatakan bahwa interdisipliner dalam pendidikan seni dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa. Namun, karena latar belakang mereka di bidang seni rupa, tidak semua mahasiswa seni rupa memiliki minat atau pemahaman yang sama tentang seni teater.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa seni rupa dalam mengikuti mata kuliah dasar-dasar teater bisa jadi berkaitan erat dengan perbedaan latar belakang kemampuan. Sebagian mahasiswa bisa jadi tidak memiliki pengalaman formal dalam teori atau praktik teater sebelum memasuki perguruan tinggi, sehingga mereka bisa saja mengalami kesulitan dalam penguasaan teknik peran, keberanian tampil, atau memahami karakter dalam naskah. Studi Marzuq (2018) ditemukan bahwa individu yang baru mengenal teater cenderung memerlukan waktu adaptasi yang lebih lama sebelum dapat mengekspresikan diri secara optimal dalam proses pembelajaran teater. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif agar materi terasa relevan dan memupuk persepsi positif.

Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah dasar-dasar teater dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti latar belakang pendidikan, pengalaman sebelumnya dengan teater, serta relevansi yang mereka rasakan terhadap bidang seni rupa. Sururi Afif et al (2021) menyatakan bahwa Setiap individu bisa memiliki pandangan yang berbeda walaupun sesuatu yang dilihat atau yang dirasakan sama, karena adanya perbedaan dalam cara menilai dan karakter pribadi masing-masing. Oleh karena itu, persepsi dapat diartikan sebagai pandangan atau respons seseorang terhadap suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pengalamannya. Dalam penelitian Rahman dan Asra (2022) Menyatakan Bahwa persepsi mahasiswa terhadap suatu mata kuliah sangat dipengaruhi oleh cara penyampaian materi, relevansi dengan kebutuhan mereka, serta metode pengajaran yang digunakan.

Persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam lingkup pendidikan seni rupa. Persepsi ini mempunyai pengaruh langsung terhadap motivasi, partisipasi, dan tingkat pemahaman mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Jika mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap mata kuliah dasar-dasar teater, mereka biasanya lebih antusias, aktif dalam kegiatan belajar praktik ataupun teori. Namun, bila persepsi yang terbentuk cenderung negatif, hal ini dapat menghambat partisipasi mereka, menurunkan minat belajar, bahkan berdampak pada pencapaian akademik secara keseluruhan. Mengingat mata kuliah ini di luar bidang seni rupa, maka penting untuk memahami bagaimana mahasiswa menilai relevansi dan manfaatnya secara subjektif.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam pengalaman subjektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dalam mengikuti mata kuliah pilihan Dasar Dasar Teater. Rancangan penelitian dirancang untuk memperoleh data empiris melalui pengumpulan informasi langsung dari subjek penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang berlokasi di Parangtambung Kota Makassar Sulawesi Selatan. Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, yaitu dari akhir September hingga Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan pada bulan September hingga November, sedangkan pengolahan dan analisis data dilakukan pada bulan Desember 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang mengikuti mata kuliah pilihan Dasar Dasar Teater dengan jumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan, serta respons dan keaktifan mahasiswa selama perkuliahan teori dan praktik. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman pertanyaan yang disusun sesuai fokus penelitian untuk menggali persepsi mahasiswa terkait pengalaman belajar, tantangan yang dihadapi, serta dampak pembelajaran mata kuliah Dasar Dasar Teater. Wawancara dilakukan secara langsung maupun daring. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan selama proses penelitian sebagai data pendukung dan bukti visual.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, pencatatan, serta penafsiran data berdasarkan konteks lapangan. Instrumen bantu yang digunakan berupa lembar observasi dan pedoman wawancara terstruktur. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran dan keaktifan mahasiswa dengan indikator yang mencakup kejelasan penyampaian materi, variasi metode pembelajaran, suasana kelas, interaksi dosen dan mahasiswa, partisipasi mahasiswa, keterlibatan dalam praktik teater, kerja sama kelompok, serta kepercayaan diri. Hasil observasi dicatat dalam bentuk pilihan jawaban ya atau tidak dan dilengkapi catatan deskriptif. Pedoman wawancara memuat pertanyaan mengenai alasan memilih mata kuliah, pemahaman materi teori dan praktik, pengalaman praktik teater, faktor yang memengaruhi proses belajar, tantangan yang dihadapi, dampak pembelajaran, serta relevansi mata kuliah dengan bidang pendidikan seni rupa.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan sesuai tema penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk merumuskan temuan utama terkait persepsi mahasiswa, tantangan pembelajaran, dan dampak mata kuliah pilihan Dasar Dasar Teater. Keabsahan data dijaga melalui ketekunan pengamatan, penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, serta pengecekan konsistensi informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persepsi Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 terhadap mata kuliah pilihan Dasar Dasar Teater terbentuk melalui interaksi antara faktor internal, faktor eksternal, tantangan pembelajaran, serta dampak yang dirasakan setelah mengikuti proses perkuliahan. Persepsi tersebut berkembang secara dinamis seiring pengalaman mahasiswa mengikuti pembelajaran teater yang bersifat praktik, kolaboratif, dan ekspresif.

1) Faktor Internal

Faktor internal menjadi dasar utama dalam membentuk persepsi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memilih mata kuliah Dasar-Dasar Teater karena rasa ingin tahu dan keinginan mencoba hal baru di luar bidang seni rupa. Motivasi pengembangan diri juga muncul sebagai alasan penting, terutama untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berekspresi. Sementara itu, pengalaman teater sebelumnya hanya dimiliki oleh sebagian kecil mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi positif tidak bergantung pada latar belakang teater, melainkan pada motivasi intrinsik mahasiswa. Hal ini ditegaskan melalui pernyataan salah satu mahasiswa sebagai berikut.

“saya memilih mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater karena didorong oleh keinginan untuk memperoleh pengalaman baru di luar bidang seni rupa, serta ini merupakan pengalaman pertama saya melakukan teater” (Muh. Maarif Diyangga, 2025).

Untuk memperjelas dan merangkum faktor internal yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater, hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Faktor Internal Mahasiswa Dalam Memilih dan Mengikuti Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater

No	Faktor Internal	Jumlah Temuan Jawaban
1.	Rasa ingin tahu dan mencoba hal baru	12
2.	Sudah memiliki pengalaman bertetaer	2
3.	Motivasi pengembangan diri	8

Berdasarkan Tabel 3.1, faktor yang paling dominan adalah rasa ingin tahu dan keinginan mencoba hal baru. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki orientasi eksploratif dan keterbukaan terhadap pembelajaran lintas disiplin. Motivasi pengembangan diri juga berperan kuat dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi tantangan awal.

2) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, faktor eksternal berfungsi sebagai penguat persepsi mahasiswa. Lingkungan belajar yang suportif menjadi faktor paling dominan, khususnya dukungan dan kerja sama antar mahasiswa. Suasana latihan yang nyaman membantu mengurangi rasa malu dan canggung, sehingga mahasiswa lebih berani terlibat aktif dalam praktik. Peran dosen juga dinilai penting melalui penyampaian materi yang jelas, runtut, dan disertai contoh langsung. Namun, beberapa faktor eksternal juga bersifat menghambat, seperti ketidakkonsistenan kehadiran anggota kelompok dan keterbatasan waktu latihan. Hal ini seperti yang di sampaikan oleh mahasiswa.

“Faktor eksternal yang sangat berpengaruh bagi saya adalah keberadaan teman sekelas yang turut berperan dalam menciptakan suasana latihan yang lebih nyaman sehingga proses pembelajaran berlangsung tanpa ketegangan yang berlebihan” (Riska Ayunita, 2025).

“Menurut saya, faktor eksternal memiliki peran yang dominan, khususnya melalui metode pengajaran dosen yang disampaikan secara jelas sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa” (Muhammad Yusuf Syahputra, 2025).

Untuk memperjelas dan merangkum faktor eksternal yang memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa pada mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater, hasil wawancara disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Faktor Eksternal yang Memengaruhi Pengalaman Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater

No	Faktor Eksternal	Jumlah Temuan Jawaban
1.	Penjelasan dosen jelas, runtut, dan disertai contoh langsung	6

2.	Suasana latihan nyaman, teman kelas saling men dukung	13
3.	Motivasi dari penampilan angkatan sebelumnya	1
4.	Kehadiran anggota tidak konsisten dan kurang optimal	2

Data pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa dukungan sosial dan suasana belajar yang kondusif memiliki pengaruh terbesar terhadap pengalaman belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran teater sangat bergantung pada interaksi sosial dan kerja sama kelompok. Meskipun terdapat kendala eksternal, persepsi mahasiswa tetap cenderung positif karena adanya keseimbangan antara dukungan lingkungan dan motivasi internal.

3) Tantangan yang dialami mahasiswa selama mengikuti mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater

Tantangan pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembentukan persepsi mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dalam penelitian ini, Tantangan yang paling dominan adalah rasa malu dan gugup saat tampil di depan umum, terutama pada tahap awal pembelajaran praktik. Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam mengatur vokal dan ekspresi, menjaga konsentrasi, serta membangun kekompakan tim. Tantangan teknis seperti pengaturan waktu dan fasilitas latihan turut memengaruhi efektivitas proses latihan. Hal ini tercermin dari pernyataan salah satu mahasiswa sebagai berikut.

“Tantangan tantangan besar saya dalam mata kuliah ini adalah rasa malu ketika harus tampil pertama kali di depan banyak orang, terutama saat mengatur ekspresi wajah dan suara agar sesuai dengan karakter” (Jumasniar, 2025).



Gambar 1. Proses Latihan Teater



Gambar 2. Penampilan Teater Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023

Untuk memperjelas dan merangkum tantangan yang dialami mahasiswa mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater, hasil wawancara tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3. Tantangan yang Dialami Mahasiswa Selama Mengikuti Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater

No	Tantangan Mahasiswa	Jumlah Temuan Jawaban
1.	Rasa malu dan gugup saat tampil	15
2.	Kesulitan mengatur vokal dan ekspresi	7

3.	Kekompakan dan kerja sama tim	6
4.	Pengaturan waktu dan fasilitas latihan	5

Berdasarkan Tabel 3. hambatan psikologis menjadi tantangan paling dominan. Namun, tantangan tersebut tidak berhenti sebagai kendala, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran. Mahasiswa yang mampu melewati fase awal cenderung menunjukkan peningkatan keberanian dan kepercayaan diri, sehingga persepsi terhadap mata kuliah berkembang ke arah yang lebih positif.

4) Dampak yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater

Dampak pembelajaran yang dirasakan mahasiswa Pendidikan Seni Rupa pada mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater terlihat secara nyata pada perubahan sikap dan kemampuan mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Dampak yang paling dominan dirasakan mahasiswa adalah peningkatan kepercayaan diri dan keberanian tampil di depan umum. Selain itu, mahasiswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap ekspresi emosi melalui tubuh dan suara. Pembelajaran teater juga dinilai relevan dengan bidang Pendidikan Seni Rupa, baik dalam proses penciptaan karya seni maupun sebagai bekal pedagogis bagi calon pendidik seni. Hal ini tercermin dari pernyataan mahasiswa sebagai berikut.

“Semenjak saya melakukan latihan teater secara rutin saya merasa percaya diri untuk tampil dan berbicara di depan umum” (Nurhidaya, 2025).

“Mata kuliah ini relevan dan berdampak, karena teater juga berada dalam lingkup seni. Dalam seni rupa kontemporer misalnya, banyak karya yang menggabungkan unsur pertunjukan. Selain itu, teater juga melatih kreativitas dan pemahaman ekspresi yang bisa diterapkan dalam seni rupa. Manfaat yang saya dapatkan juga adalah tambahan ilmu yang bisa dipakai saat menjadi guru seni budaya nanti, khususnya ketika mengajarkan materi teater kepada siswa.” (Muhammad Yusuf Syahputra, 2025).

Untuk memperjelas dan merangkum dampak yang dirasakan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater, hasil wawancara tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Dampak Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater Yang Dirasakan Mahasiswa

No	Dampak yang dirasakan	Jumlah Temuan Jawaban
1.	Peningkatan kepercayaan diri dan keberanian tampil di depan umum	17
2.	Pemahaman ekspresi emosi melalui tubuh dan suara dalam penampilan	7
3.	Relevansi teater dengan penciptaan karya seni rupa, serta sebagai bekal menjadi pendidik Seni.	13

Data pada Tabel 4. menegaskan bahwa pembelajaran teater tidak hanya menghasilkan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan aspek afektif, sosial, dan profesional mahasiswa. Proses pembelajaran yang bertahap, metode pengajaran yang variatif, serta latihan intensif di luar jam perkuliahan mendukung terbentuknya persepsi positif mahasiswa terhadap mata kuliah ini.

3.2 Proses Pembelajaran Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses perkuliahan mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater, di awal perkuliahan, sebelum praktik dan menentukan tema teater yang akan dipentaskan di akhir perkuliahan, dosen memberikan materi pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima setelah itu dilanjutkan ke pemberian teori dan praktik langsung. materi perkuliahan disampaikan secara runtut, dimulai dari pengenalan umum teater dan dasar teater, konsep olah tubuh, olah suara, hingga praktik ekspresi. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat variatif, meliputi penjelasan teori, demonstrasi, diskusi, serta praktik langsung. Dosen tidak hanya menjelaskan materi secara verbal, tetapi juga memberikan contoh melalui peragaan gerak, ekspresi dan teknik vokal.

Suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung relatif kondusif. Mahasiswa terlihat fokus mengikuti penjelasan dosen dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan. Namun, berdasarkan hasil observasi, interaksi dua arah antara dosen dan mahasiswa belum sepenuhnya optimal. Hanya beberapa mahasiswa yang terlihat aktif mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi kelas, sementara sebagian besar mahasiswa cenderung bersikap pasif dan lebih banyak mendengarkan penjelasan dosen.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa menyatakan bahwa materi mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater relatif mudah dipahami, baik secara teori maupun praktik. Hal ini dikatakan oleh salah satu Mahasiswa.

“penyampaian materi yang disampaikan oleh dosen menurut saya mudah dipahami karena dosen sering menjelaskan materi sambil mempraktekkan atau memberikan contoh langsung sehingga saya mudah memahaminya” (Salsabila Eka Faradiba, 2025).

Mahasiswa menilai penjelasan dosen jelas, sistematis, dan disertai contoh langsung sehingga memudahkan pemahaman konsep. Namun demikian, pada aspek praktik, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa meskipun secara konsep mudah dipahami, pelaksanaan praktik membutuhkan waktu adaptasi dan pembiasaan. Kesulitan awal yang dirasakan pada latihan adalah olah vokal, olah ekspresi, dan penghayatan karakter.



Gambar 4. Proses Perkuliahan Mata Kuliah Pilihan Dasar-Dasar Teater



Gambar 5. Proses Pembelajaran Praktek Tetaer

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater berjalan secara terstruktur dan sistematis. Materi disampaikan secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga praktik ekspresi, dengan metode pembelajaran yang variatif dan aplikatif. Penyampaian materi yang disertai demonstrasi langsung membantu mahasiswa memahami konsep teori dan praktik dengan lebih baik. Suasana kelas tergolong kondusif, meskipun interaksi dua arah belum sepenuhnya optimal karena sebagian besar mahasiswa masih bersikap pasif. Secara umum, mahasiswa menilai materi mudah dipahami, namun pada tahap praktik diperlukan waktu adaptasi, khususnya dalam olah vokal, olah ekspresi, dan penghayatan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah efektif dari sisi penyampaian materi, tetapi masih perlu penguatan pada aspek partisipasi aktif dan pendalaman praktik.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater dipersepsikan secara positif oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2023 Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa mata kuliah tersebut relevan dan bermakna bagi mahasiswa meskipun berada di luar bidang utama seni rupa. Pembelajaran teater dinilai mampu memperluas wawasan artistik dan pedagogis mahasiswa secara nyata.

Persepsi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rasa ingin tahu, minat mencoba bidang seni lain, serta dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berekspresi. Faktor eksternal mencakup dukungan antar mahasiswa dan peran dosen dalam membimbing proses pembelajaran. Dosen dinilai berperan penting melalui penyampaian materi yang jelas, sistematis, dan disertai contoh langsung.

Selama proses pembelajaran, mahasiswa menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan tersebut meliputi rasa malu dan gugup saat tampil, kesulitan mengolah vokal dan ekspresi, serta kendala dalam kerja sama tim. Meskipun demikian, tantangan tersebut justru mendorong mahasiswa untuk mengembangkan keberanian tampil, penghayatan emosi, serta kemampuan ekspresi tubuh dan suara. Kemampuan ini dinilai relevan sebagai bekal artistik, khususnya dalam penciptaan karya figuratif dan tata rias, serta sebagai kompetensi pendukung bagi calon pendidik Seni Budaya.

Berdasarkan temuan tersebut, mata kuliah pilihan Dasar-Dasar Teater perlu dipertahankan dan dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Seni Rupa sebagai bentuk pembelajaran lintas disiplin. Pengembangan ini mencakup peningkatan fasilitas ruang latihan seni pertunjukan agar proses praktik dapat berlangsung lebih optimal. Dukungan institusional menjadi faktor penting untuk menjaga keberlanjutan dan kualitas pembelajaran.

Bagi dosen pengampu mata kuliah, disarankan untuk mempertahankan metode pengajaran yang komunikatif dan aplikatif, serta memperhatikan pemilihan naskah atau tema yang berbasis pendidikan dengan jumlah tokoh yang memadai. Hal ini bertujuan agar setiap mahasiswa memperoleh kesempatan tampil yang merata. Bagi mahasiswa, diperlukan kesiapan mental dan fisik, kedisiplinan, serta kerja sama tim yang lebih baik agar proses latihan berjalan efektif dan hasil pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

REFERENSI

- Ananda, F. A., Pudjianto, S., & Hanum, A. N. (2022). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak Mengenai Infodemi Covid-19 Di Youtube. *Komunikasi Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 735–750.
- Anggraini, S., Heryanto, A., & Elvandari, E. (2023). Pembelajaran Seni Teater Pada Ekstrakurikuler Teater Teriix. *Jurnal Sitakara*, 8(1), 116–124. <https://doi.org/10.31851/sitakara.v8i1.11465>
- Anhusadar La Ode. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Arianto, Y., Permatasari, F., Kediri, U. K., Online, P., & Inggris, B. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Di Universitas Kahuripan Kediri Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Teknik. *Jurnal Koulutus*, 5, 52–70.
- Asrori. (2020). Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner by Asrori (z-lib.org).
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2), 77. www.publikasi.unitri.ac.id
- Dewi, S., Sayekti, R., & Purwaningtyas, F. (2023). Persepsi Mahasiswa Magister Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Pemanfaatan Database Jurnal Cambridge. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6298>



- Ekardo, F., Yuwitri, E., Saputra, A., & Purnomo, T. W. (2023). Peran “Rumah Kreatif” Tambak Bayan Dalam Peningkatan Daya Kritis Anak Melalui Media Pembelajaran Seni Akting (Teater). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(2). <https://ap2seni.or.id/index.php/jps/article/view/28%0Ahttps://ap2seni.or.id/index.php/jps/article/download/28/43>
- Emilia Kurniawati, & Sulastri Rini Rindrayani. (2025). Pendekatan Kuantitatif dengan Penelitian Survei : Studi Kasus dan Implikasinya. *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, 3(1), 65–69. <https://doi.org/10.62383/sosial.v3i1.596>
- Emiliasari, K. (2024). Presepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 341–342. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12645>
- Fauziyyah, Semiaji, P. (2022). *Jurnal Riset Ilmiah*. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15–18.
- Fuady, I., Arifin, H., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 123770.
- Hariadi M., Wicandra O. B., & Astharianty. (2016). Perancangan Buku Visual Grafis tentang Pengetahuan Dasar Teater dan Latihan Keaktoran Untuk Remaja. *Jurnal DKV*, 2(9).
- Hasan, & Hersa Marlia. (2022). Pembelajaran Olah Tubuh Dasar Teater Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Ekstrakurikuler Di Man 2 Palembang. *LJSE Linggau Journal Science Education*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.55526/ljse.v2i1.238>
- Kumalasari, R. (2018). Perancangan Pelatihan Teknik Olah Dasar Teater Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 4 Barru. *Univeraitas Negeri Makassar*, 1–13. <http://eprints.unm.ac.id/16482/1/JURNAL.pdf>
- Marzuq, M. R. (2018). Pembelajaran Seni Teater Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Teater Menggunakan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Taman Yayasan Ujung Pandang. *Jurusan Pendidikan SENDRATASIK Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar, Mi*. <https://eprints.unm.ac.id/16955/>
- Muqaddas, A. B., Ulhaq, M. Z., Rupa, S., Makassar, U. N., Visual, K., & Makassar, U. N. (2025). Pelatihan Teater Dengan Metode Role Play Untuk. 5(2), 3942–3948.
- Nurhadi, R., & Hanafi, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Seni Budaya: Pelatihan Ekstrakurikuler Teater di SMA Negeri 1 Tenggulun, Aceh Tamiang. *Dedikasi ...*, 7(1). <https://www.ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/JPM/article/view/9890%0Ahttps://www.ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/JPM/article/download/9890/4279>
- Prayoga, R., & Tantriawan, H. (2021). Decision Support System College in Choosing Elective Courses with The Profile Matching Method. <https://Journal.Irpi.or.Id/Index.Php/Malcom>, 1(2), 118–128. <https://journal.irpi.or.id/index.php/malcom/article/view/94>
- Pusposari, W., Ansoriyah, S., Iskandar, I., & Rahmawati, A. (2022). Afiriasi Seni Teater di dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(02), 255–263. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.204>
- Rahman, Asra, L. (2022). Persepsi Mahasiswa Terhadap erhadap Layanan Pembelajaran Menulis Ekspresif Berbasis SPADA. 7(2), 172–182.
- Sugiarto, E. (2015). Kajian Interdisiplin dalam Penelitian Pendidikan Seni Rupa: Substansi Kajian dan Implikasi Metodologis. *Jurnal Imajinasi*, 9(1), 25–30.
- Sururi Afif, N., Maharani Basa, P., & Zakharia, A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07), 1012–1017. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.329>
- Tahir, M., & Sitompul, N. (2021). Penerapan Algoritma Fp-Growth Dalam Menentukan Kecenderungan Mahasiswa Mengambil Mata Kuliah Pilihan. *Network Engineering Research Operation*, 6(1), 59. <https://doi.org/10.21107/nero.v6i1.216>
- Taib, E. N. (2016). Minat Mahasiswa Terhadap Mata Kuliah Pilihan Berorientasi Wirausaha di Program Studi Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 325–329.



- Wahyu, A. M. Z., Safriadi, N., & Pratiwi, H. S. (2019). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Mata Kuliah Pilihan Menggunakan Metode Analytic Hierarchy Process (Studi Kasus : Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura). *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 5(2), 160–163.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. (2020). Student Perception of Calculus During Online Learning. 5(1), 41–48.

Identitas Author

Nama	Peranan	Afiliasi	Email & WA
Andi Ananta Asbar	Author 1	Pend. Seni Rupa	anantaasbarr@gmail.com 082349041144
Agussalim Djirong	Author 2	FSD UNM	agussalim.djirong@unm.ac.id 082349926744
Andi Baetal Mukaddas	Author 3	FSD UNM	andibaetal @unm.ac.i d 081342433706